



BUKU SAKU

PROFIL PERIKANAN KABUPATEN NATUNA

**DINAS PERIKANAN KABUPATEN NATUNA
TAHUN 2024**





Kata Pengantar

Segala puji dan syukur disampaikan kehadiran ALLAH S.W.T yang telah melimpahkan Rahmat, Berkah dan Karunia-Nya, sehingga tersusunnya buku saku Profil Perikanan Kabupaten Natuna Tahun 2024.

Buku saku ini secara umum berisikan data dan informasi perikanan yang menggambarkan kondisi kelautan dan perikanan di Kabupaten Natuna pada Tahun 2023-2024. Semoga buku saku ini dapat dapat menjadi bahan perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan bidang kelautan dan perikanan secara khusus dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Natuna secara umum.

Melalui buku saku ini, kami mengharapkan kritik dan saran dalam upaya peningkatan kualitas penyajian data dan informasi sebagai bagian dari penyempurnaan buku saku ini.

Ranai, 02 Januari 2024

**KEPALA DINAS PERIKANAN
KABUPATEN NATUNA**



HADI SURYANTO, S.Pi, M.Si
NIP. 197501062000121005



DAFTAR ISI

GAMBARAN UMUM KABUPATEN NATUNA.....	1
PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SEKTOR PERIKANAN KABUPATEN NATUNA.....	2
1. Potensi dan Produksi Perikanan Tangkap Kabupaten Natuna.....	2
2. Potensi dan Produksi Perikanan Budidaya Kabupaten Natuna.....	9
3. Potensi dan Produksi Pengolahan Perikanan Kabupaten Natuna..	19
ISU DAN PERMASALAHAN.....	23
1. Permasalahan Perikanan.....	23
2. Isu-isu Strategi Perikanan.....	24
KONDISI YANG DIHARAPKAN.....	26
1. Perikanan Tangkap.....	26
2. Perikanan Budidaya.....	26
3. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan.....	27
RENCANA STRATEGIS PERIKANAN.....	28
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	29



GAMBARAN UMUM KABUPATEN NATUNA

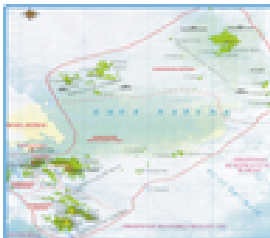
Luas wilayah Kabupaten Natuna 224.684,59 km² dengan luas daratan 2.001,30 km² dan lautan 222.683,29 km². Ranai sebagai ibukota Kabupaten Natuna. Secara astronomis, Kabupaten Natuna terletak pada titik koordinat 1016'-7019' LU (Lintang Utara) dan 105000'-1100 00' BT (Bujur Timur). Batas-batas wilayah Kabupaten Natuna adalah sebagai berikut :

Sebelah utara. : berbatasan dengan Laut Cina Selatan
Sebelah selatan : berbatasan dengan Kabupaten Bintan
Sebelah barat : berbatasan dengan Semenanjung Malaysia
Sebelah timur : berbatasan dengan Laut Cina Selatan

Secara administrasi pemerintahan Kabupaten Natuna terdiri dari 15 Kecamatan (Kecamatan Midai, Suak Midai, Bunguran Barat, Bunguran Utara, Pulau Laut, Pulau Tiga, Pulau Tiga Barat, Bunguran Timur, Bunguran Timur Laut, BunguranTengah, Bunguran Selatan, Bunguran Batubi, Serasan, Subi dan Serasan Timur).

Kabupaten Natuna terdiri dari pulau- pulau. Menurut data yang diperoleh dari pemerintah daerah terdapat 154 pulau di Kabupaten ini, dengan 27 pulau (17,53 persen) yang berpenghuni dan 127 pulau (82,44 persen) tidak berpenghuni. Dari semua kecamatan, Kecamatan Serasan memiliki jumlah pulau terbanyak yang belum berpenghuni yaitu 30 pulau (23,62 persen dari total pulau belum berpenghuni).

Berdasarkan kondisi topografinya, wilayah Kabupaten Natuna umumnya merupakan tanah berbukit dan bergunung batu. Namun, dataran rendah dan landai juga banyak ditemukan di pinggir pantai. Hal ini wajar terjadi karena wilayah ini merupakan wilayah kepulauan yang dikelilingi oleh lautan. Oleh karena itu, ketinggian wilayah kecamatan di atas permukaan laut (DPL) berkisar antara 50 sampai dengan 950 meter.



Menurut UU Nomor 43 Tahun 2008, luas daratan Kabupaten Natuna 2.001,30 km² dan lautan 222.683,29 km² dengan ibu kotanya Ranai. Dengan luas lautnya yang lebih besar dari daratan, menjadikan Kabupaten Natuna sangat berkepentingan terhadap wilayah laut karena memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar untuk dikembangkan dan dimanfaatkan.

PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SEKTOR PERIKANAN KABUPATEN NATUNA

Kondisi Saat Ini

1. POTENSI DAN PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP KABUPATEN NATUNA

Berdasarkan Kepmen KP Nomor 19/Kepmen-KP/2022 tentang Estimasi Potensi, Jumlah Tangkapan yang diperbolehkan, dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPP-RI), Untuk Kabupaten Natuna termasuk dalam WPP-RI 711 Dengan Potensi Lestari $\pm 1.306.379$ Ton/Tahun yang meliputi Perairan Selat Karimata, Laut Natuna dan Laut Natuna Utara.

Potensi perikanan tangkap di Kabupaten Natuna sebagian besar berada di wilayah pengelolaan perikanan Laut Natuna Utara yang berbatasan langsung dengan Laut Cina Selatan dengan batas Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) sampai garis yang menghubungkan 04°LS dan 106°BT dengan 03°LS dan 111°BT.

Tabel 1. ESTIMASI POTENSI, JTB DAN TINGKAT PEMANFAATAN SDI DI WPNRI 711

No	KELOMPOK SDI	Potensi (ton)	JTB (ton)	Tingkat Pemanfaatan
1	Pelagis Kecil	536.917	375.842	0,9
2	Pelagis Besar	163.744	114.621	0,7
3	Ikan Demersal	289.300	202.510	0,8
4	Ikan Karang	197.580	138.306	0,5
5	Udang Penaeid	71.810	50.267	0,6
6	Lobster	1.467	734	1,1
7	Kepiting	3.388	1.694	1,9
8	Rajungan	9.804	4.902	1,2
9	Cumi-Cumi	32.369	22.658	0,5
Total		1.306.379	911.534	

Lokasi penangkapan ikan nelayan tradisional dan besar berada di sekitar area perairan, diantaranya adalah sekitar Pulau Bunguran Besar, Pesisir Pulau Natuna, Midai, Pulau Serasan, Tambelan, dan Laut Cina Selatan. Jenis-jenis ikan yang dominan ditangkap adalah : Ikan Tongkol, Manyung, Cucut, Selar, Tembang, dan Kembung. Sedangkan jenis-jenis ikan karang yang mempunyai ekonomis penting adalah : Ikan Napoleon, Kerapu, Kakap, Selar Ekor Kuning, Kuwe, dan Pari. Berikut jumlah produksi perikanan tangkap Tahun 2023 pada Tabel 2.



Tabel 2. TOTAL PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP PER JENIS IKAN TAHUN 2023

Jenis Komoditi	Produksi (ton)
Kerapu	4,254.67
Kurisi	4,013.10
Pari	2,096.20
Selar	4,382.78
Bambangan/Kakap Merah	3,224.41
Anggoli/Kurisi Bali	6,104.39
Tumpu/Pinjalu	2,843.12
Kuwe/Manyuk	6,322.43
Biji Nangka Lencam/Tambak	7,333.56
Mancung/Mola	3,257.65
Kaci/Sapai	2,179.93
Tongkol/Simbek	17,864.15
Kalat	1,290.72
Kembung Mahan	6,786.52
Ekor Kuning/Selar Kuning	3,284.66
Tenggiri	2,377.88
Teri/Bilis	5,288.59
Selayang/Layang	6,721.39
Jahan	2,257.65
Tamban/Japuh	5,266.84
Hiu	1,519.21
Kakap	1,977.57
Bunga Baruk/Tambangan	3,173.74
Belanak	1,815.07
Bawal Hitam	1,570.01
Umbut-umbut	1,540.77
Alu-alu/Baracuda	1,606.36
Lainnya	12,835.68
Hasil Laut Lainnya	-
Kepiting Rajungan	2,022.90
Cumi - cumi	5,101.22
Sotong	1,473.23
Udang Lainnya (Lobster)	1,613.90
Gurita / Duyek	1,771.10
Teripang (Campuran)	-
Jumlah	135,171.42
Jumlah Total Produksi	135,171.42



Dalam memproduksi komoditi perikanan dibutuhkan sarana prasarana perikanan sesuai dengan jenis kegiatan perikanannya. Sarana prasarana perikanan tangkap terdiri dari alat dan armada penangkapan. Jumlah armada penangkapan ikan di Kabupaten Natuna mencapai 4.752 unit. Untuk lebih jelasnya armada penangkapan yang ada di Kabupaten Natuna pada tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. JUMLAH ARMADA PENANGKAPAN MASING-MASING KECAMATAN DI KABUPATEN NATUNA TAHUN 2023

No	Nama Kecamatan	Jumlah RTP Penangkapan	Armada			Total Armada
			PerahuTanpa Motor	KapalMotor (Diesel)	MotorTempel	
1	Bunguran Barat	784	88	420	58	566
2	Bunguran Selatan	747	112	145	16	273
	Bunguran Tengah	0	0	0	0	0
3	Bunguran Timur	697	37	450	45	532
4	Bunguran Timur Laut	644	141	289	21	451
5	Bunguran Utara	281	4	173	39	216
6	Midai	174	91	198	7	296
7	Pulau Laut	342	242	146	28	416
8	Pulau Tiga	337	67	279	20	366
9	Pulau Tiga Barat	131	14	114	17	145
10	Serasan	592	226	240	40	506
11	Serasan Timur	271	58	156	19	233
12	Subi	344	3	293	12	308
13	Suak Midai	82	92	36	6	134
14	Bunguran Batubi	254	28	75	17	120
15	Pulau Panjang	90	5	80	6	91
16	Seluan	79	10	82	7	99
	Sub Jumlah	5.849	1.218	3.176	358	4.752

Total armada penangkapan yang terdapat di Kabupaten Natuna pada tahun 2023 tercatat sebanyak 4.752 unit dengan komposisi perahu tanpa motor, perahu motor tempel, kapal 1-5 GT, 5-10 GT hingga >30 GT. Pada Tabel 4 berikut disajikan secara rinci komposisi armada penangkapan di Kabupaten Natuna.

Tabel 4. KOMPOSISI ARMADA

No	Jenis Armada/Ukuran	Jumlah (Unit)
1.	Perahu Tanpa Motor	1.218
2.	Motor Tempel	358
3.	1- 5 GT	2.758
4.	5 - 10 GT	382
5.	10 - 20 GT	25
6.	20 - 30 GT	6
7.	≥ 30 GT	6

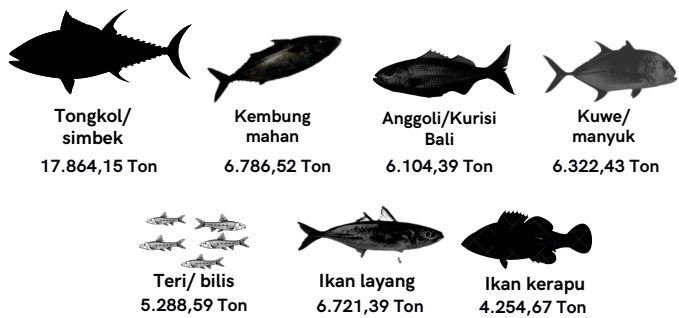
Untuk menangkap ikan di perairan Natuna, nelayan menggunakan berbagai jenis alat tangkap. Alat tangkap yang digunakan bervariasi sesuai dengan armada yang digunakan dan jenis ikan yang ditangkap. Alat tangkap yang digunakan terdiri PU (pancing ulur), PT (pancing tonda), Bg (Bagan), JP (jaring pantai), S (Sero), R (rawai), Bb (bubu), Kl (kelong), Tkl (tangkul).

Tabel 5. DATA JENIS DAN JUMLAH ALAT TANGKAP

No	Nama Kecamatan	DATA JENIS DAN JUMLAH ALAT TANGKAP										
		Pancing Ulur	Pancing Tonda	Bagan	Jaring Pantai	Sero	Rawai	Bubu Ikan	Bubu Kepiting	Kelong	Tangkul	Alat Lainnya
		(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)	(Unit)
1	Bunguran Barat	440	249	120	0	0	33	2530	2973	60	0	214
2	Bunguran Selatan	190	229	0	35	21	72	2312	621	0	178	89
3	Bunguran Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Bunguran Timur	456	430	0	70	0	0	2760	1387	10	0	146
5	Bunguran Timur Laut	261	273	27	140	23	25	152	2728	10	28	129
6	Bunguran Utara	552	100	11	296	0	0	883	893	24	57	36
7	Midai	154	142	0	27	0	34	1411	0	0	0	25
8	Pulau Laut	150	130	2	13	0	80	180	15	0	0	0
9	Pulau Tiga	142	112	21	36	0	36	21	0	7	0	25
10	Pulau Tiga Barat	285	284	4	0	5	28	207	0	4	0	0
11	Serasan	388	112	5	20	0	25	1420	33	17	0	0
12	Serasan Timur	386	85	6	19	0	44	1406	40	18	0	21
13	Subi	297	202	3	120	0	354	1247	400	32	0	16
14	Suak Midai	132	59	0	34	0	0	233	380	0	0	22
15	Bunguran Batubi	129	110	0	50	0	50	80	120	0	0	34
16	Pulau Panjang	276	101	0	60	0	177	623	0	0	0	0
17	Seluan	301	50	0	148	0	0	441	200	0	0	0
Jumlah		4.539	2.668	199	1.068	49	958	15.906	9.790	182	263	757
TOTAL		36.379										

Secara keseluruhan terdapat 36.379 jenis dan jumlah alat tangkap ikan yang digunakan nelayan Kabupaten Natuna, dengan jumlah produksi Tahun 2023 tercatat sebanyak 135.171,42 Ton ikan dan total nilai produksi kurang lebih mencapai 2.344.100.331 rupiah

Dari total jumlah produksi tahun 2023 sebanyak 135.171,42 Ton, terdapat produksi jenis komoditi ikan laut unggulan yaitu Tongkol/ Simbek, Kembung mahan, Anggoli/Kurisi bali, Kuwe/manyuk, Teri/bilis, Layang, dan Kerapu.

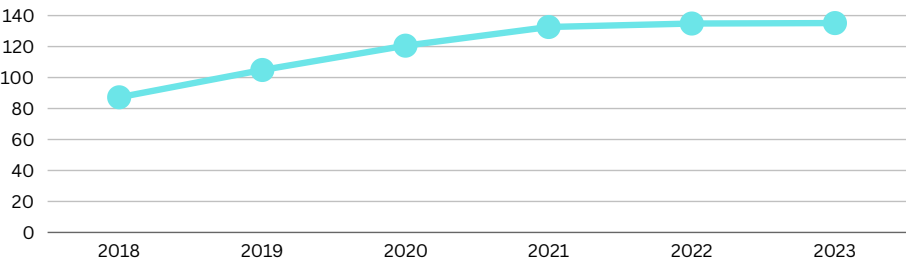


Sampai akhir tahun 2023 jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) tangkap di Kabupaten Natuna terdada sejumlah 5.849 RTP yang tersebar di 15 (lima belas) Kecamatan, dengan produksi yang tercatat mencapai 135.171,42 Ton pada Tahun 2023 dan total produksi perikanan pada periode 2018-2023 sebanyak 580.218,49 Ton.

Tabel 6. DATA VOLUME PERIKANAN TANGKAP TAHUN 2018-2023

JUMLAH PRODUKSI PERIKANAN TANGKAP	Ton	TAHUN
Jumlah Produksi Perikanan Tangkap	87.248,26	2018
	104.879,81	2019
	120.583,25	2020
	132.632,62	2021
	134.874,55	2022
	135.171,42	2023
Total	580.218,49	

Produksi perikanan tangkap cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan produktifitas 21,61% dari jtb (jumlah tangkapan yang diperbolehkan) dari potensi lestari WPPNRI-711 atau 26,30% dari potensi lestari perikanan tangkap di Kabupaten Natuna.





LOKASI PEMASARAN HASIL PERIKANAN TANGKAP

Lokasi pemasaran hasil tangkapan ikan Kabupaten Natuna yaitu ke Batam, Tanjungpinang, Singkawang, Pontianak, dan Jakarta.

Dalam upaya untuk meningkatkan produksi perikanan, Dinas Perikanan Kabupaten Natuna beberapa tahun terakhir telah menyalurkan bantuan alat bantu penangkapan ikan baik dari hasil pengajuan proposal ke provinsi Kepulauan Riau dan pusat Kementerian Kelautan dan Perikanan. Dilihat dari jumlah nelayan di Kabupaten Natuna sampai akhir tahun 2023 jumlah Rumah Tangga Perikanan (RTP) tangkap di Kabupaten Natuna terdata sejumlah 5.850 RTP yang tersebar di 17 (tujuh belas) Kecamatan dan armada yang dimiliki tercatat sebanyak 4.753 unit, terdiri dari Perahu Tanpa Motor (PTM) sebanyak 1.218 unit, Motor Tempel (MT) sebanyak 358 unit dan Kapal Motor sebanyak 3.176 unit bantuan sarana dan prasarana tersebut masih tergolong minim sekali, oleh karena itu peningkatan sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk peningkatan produksi perikanan tangkap, agar pemanfaatan sumber daya perikanan dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Penyediaan sarana dan prasarana perikanan merupakan kegiatan untuk tersedianya sarana dan prasarana perikanan tangkap dalam rangka peningkatan pendapatan nelayan. Penyediaan sarana dan prasarana perikanan tangkap dalam rangka pengembangan perikanan tangkap di Kabupaten Natuna ditunjang dengan sarana dan prasarana pendukung dapat dilihat pada Tabel 7 dan Tabel 8.



a) COLD STORAGE

Tabel 7. DAFTAR COLD STORAGE KABUPATEN NATUNA

No	Nama Perusahaan Pengelola	Lokasi	Jumlah (Unit)	Kapasitas Cold Storage (ton)	Jenis Komoditas Ikan	Status
1	Perumda Sri Srintit	Kelurahan Ranai Kota, Kecamatan Bunguran Timur	1	30	Ikan, Chepalopoda (cumi, sotong, gurita), crustacea (kepiting/rajungan)	Pemerintah
2	CV. Mina Sejahtera	Desa Sabang Mawang Kecamatan Pulau Tiga	1	150	Ikan, Chepalopoda (cumi, sotong, gurita)	Swasta
3	Integrated Cold Storage	Selat Lampa Kecamatan Pulau Tiga	1	200	Ikan, Chepalopoda (cumi, sotong, gurita)	Pemerintah
4	PT. Neptuna Dwindo Matrina	Pelabuhan Selat Lampa Kecamatan Pulau Tiga	1	200	Ikan, Chepalopoda (cumi, sotong, gurita)	Swasta
5	PT. Nugraha Alam Tunas Nusantara	Tanjung Kecamatan Bunguran Timur Laut	1	70	Ikan, Chepalopoda (cumi, sotong, gurita), crustacea (kepiting/rajungan)	Swasta

b) PELABUHAN PERIKANAN

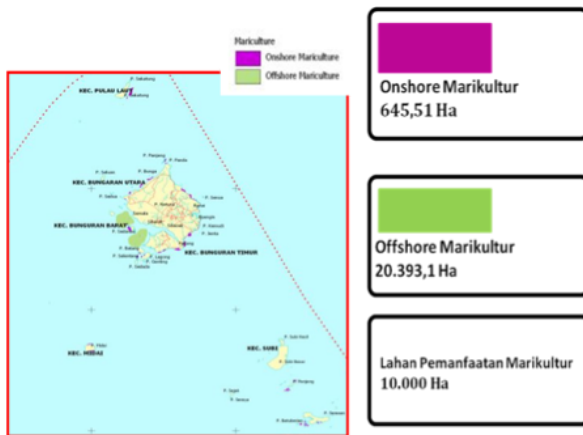
Pelabuhan perikanan menurut UU Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan sebagaimana telah diubah menjadi UU No 45 Tahun 2009 merupakan tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. Adapun Pelabuhan Perikanan yang ada di Kabupaten Natuna dapat dilihat pada Tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. JUMLAH SARANA DAN PRASARANA PELABUHAN PERIKANAN KABUPATEN NATUNA

KECAMATAN	JUMLAH	KETERANGAN
Pulau Tiga	1	Pelabuhan Perikanan Pantai (di Selat Lampa)
Bunguran Timur	1	Pelabuhan Pasar Pering

2. POTENSI DAN PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA KABUPATEN NATUNA

Potensi lahan budidaya perikanan di Kabupaten Natuna cukup besar untuk mendukung usaha perikanan budidaya oleh masyarakat pesisir dalam rangka pengembangan perikanan. Untuk lahan budidaya perikanan di lepas pantai (offshore) seluas 645,51 Ha, di dekat pantai (onshore) seluas 20.393,1 Ha sedangkan luas kawasan yang potensial untuk dimanfaatkan seluas 10.000 Ha.



Dari potensi lahan budidaya perikanan yang dapat dimanfaatkan maka potensi produksi perikanan budidaya laut adalah sebesar 38.295 ton per tahun dengan nilai produksi sebesar Rp. 1.387.578.000.000,- per tahun seperti tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. POTENSI PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA AIR LAUT

Komoditas	Produksi (ton/tahun)	Nilai Produksi (Rp/tahun, juta)
Ikan Kerapu	5.058	758.684
Ikan Kakap/Bawal	11.742	446.178
Rumput Laut	21.496	182.716
Jumlah	38.295	1.387.578

Potensi budidaya perikanan air payau dan budidaya air tawar juga dapat menjadi salah satu alternatif pengembangan yang cukup signifikan walaupun belum dikembangkan secara optimal di Kabupaten Natuna.

Tabel 10. POTENSI PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA AIR PAYAU

Komoditas	Produksi (ton/tahun)	Nilai Produksi(Rp/tahun, juta)
Udang Vannamei	2.028	70.980
Udang Windu	152	12.168
Ikan Bandeng	8.873	133.088
Ikan Kakap Putih	799	119.779
Jumlah	11.851	336.014

Tabel 11. POTENSI PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA AIR TAWAR

Komoditas	Produksi (ton/tahun)	Nilai Produksi(Rp/tahun, juta)
Ikan lele	1.856	16.706
Ikan nila, mujair, gurame	246	2.464
Ikan patin	704	5.632
Jumlah	2.807	24.802

LOKASI PEMASARAN HASIL PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA



Hasil produksi perikanan budidaya Kabupaten Natuna diekspor ke negara Hong Kong. Kabupaten Natuna memiliki lokasi strategis untuk melakukan pemasaran ke negara-negara ekspor.



Dari 26.219.707 ha luas laut Kabupaten Natuna diperkirakan terdapat 4.757,5 ha atau sekitar 0,02% yang potensial untuk pengembangan usaha budidaya rumput laut. Kecamatan yang memiliki kawasan laut potensial untuk pengembangan rumput laut terluas adalah Bunguran Selatan yakni 1.060,9 ha, diikuti oleh Kecamatan Pulau Laut dan Kecamatan Bunguran Utara masing-masing seluas 821,4 dan 727,7 ha. Kecamatan Serasan, dimana usaha budidaya rumput laut telah berkembang, hanya memiliki perairan potensial seluas 345,3 ha saja. Kecamatan Pulau Tiga yang dicanangkan sebagai kawasan pengembangan usaha marikultur Kabupaten Natuna memiliki perairan potensial untuk rumput laut seluas 402,5 ha.

Tabel 12. DAYA DUKUNG DAN POTENSI PRODUKSI RUMPUT LAUT

NO	Kecamatan	Luas Efektif (ha)	Kebutuhan Bibit (ton)	Pembudidaya (KK)	Potensi Produksi (ton)	
					Basah	Kering
1	Midai	181,6	980,8	363	20.597,1	3.432,8
2	Bunguran Barat	191,3	1.033,3	383	28.931,4	4.821,9
3	Bunguran Utara	400,2	2.161,2	800	45.386,0	7.564,3
4	Pulau Laut	451,8	2.439,5	904	51.228,8	8.538,1
5	Pulau Tiga	221,4	1.195,5	443	25.104,5	4.184,1
6	Bunguran Timur	17,0	91,6	34	2.565,5	427,6
7	Bunguran Timur Laut	158,5	855,7	1.109	17.969,4	2.994,9
8	Bunguran Tengah	-	-	-	-	-
9	Bunguran Selatan	583,5	3.151,0	1.167	66.170,8	11.028,5
10	Serasan	189,9	1.025,5	380	43.072,7	17.178,8
11	Subi	181,1	977,8	362	20.532,8	3.422,1
12	Serasan Timur	40,4	218,0	81	3.052,0	508,7
Jumlah		2.616,6	14.129,8	6.026	324.611,1	54.101,9



Tabel 13. LUASAN KESESUAIAN BUDIDAYA RUMPUT LAUT

No.	Kecamatan	Lokasi	Luas Potensial (ha)
1	Midai	Sebelat, Gn Jambat, Batu Belanak, Sabang Barat	330,2
2	Bunguran Barat	Sedanau	347,9
3	Bunguran Utara	Klarik, Teluk Buton, air Mal	727,7
4	Pulau Laut	Tanjung Pala, air Payang	821,4
5	Pulau Tiga	Pulau Tiga, Sadedap, Tanjung Batang	402,5
6	Bunguran Timur	Sapempang	30,9
7	Bunguran Timur Laut	Tanjung, kelangga	288,1
8	Bunguran Tengah	-	-
9	Bunguran Selatan	Cemaga Selatan, Cemaga	1,060,9
10	Serasan	Batu berian besar, Pulau Condor, P. Besar, P. Kerayun	345,3
11	Subi	P.Panjang, P. Kedau	329,2
12	Serasan Timur	Arung Ayam, Air Nusa	73,4
Jumlah			4.757,5

Dari 26.219.707 ha luas laut Kabupaten Natuna diperkirakan terdapat 4.757,5 ha atau sekitar 0,02% yang potensial untuk pengembangan usaha budidaya rumput laut. Kecamatan yang memiliki kawasan laut potensial untuk pengembangan rumput laut terluas adalah Bunguran Selatan yakni 1.060,9 ha, diikuti oleh Kecamatan Pulau Laut dan Kecamatan Bunguran Utara masing-masing seluas 821,4 dan 727,7 ha. Kecamatan Serasan, dimana usaha budidaya rumput laut telah berkembang, hanya memiliki perairan potensial seluas 345,3 ha saja. Kecamatan Pulau Tiga yang dicanangkan sebagai kawasan pengembangan usaha marikultur Kabupaten Natuna memiliki perairan potensial untuk rumput laut seluas 402,5 ha.

Jumlah rumah tangga perikanan (RTP) pembudidaya Tahun 2023 tercatat sebanyak 618 RTP yang tersebar di 16 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Natuna, berikut ini Tabel 16 menyajikan secara rinci jumlah RTP pembudidaya di Kabupaten Natuna.

Tabel 14. JUMLAH RTP PEMBUDIDAYA MASING-MASING KECAMATAN DI KABUPATEN NATUNA TAHUN 2023

No	Nama Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya (RTP)
1	BUNGURAN TIMUR	83
2	BUNGURAN TIMUR LAUT	39
3	BUNGURAN SELATAN	20
4	BUNGURAN TENGAH	67
5	BUNGURAN BARAT	132
6	BUNGURAN UTARA	34
7	PULAU TIGA	36
8	PULAU LAUT	20
10	SUBI	30
11	SERASAN TIMUR	21
12	SERASAN	35
13	PULAU TIGA BARAT	33
14	BUNGURAN BATUBI	37
15	PULAU PANJANG	15
16	SELUAN	16
	TOTAL JUMLAH	618

Dari Tabel 14 diatas diketahui bahwa jumlah RTP pembudidaya yang terbanyak terdapat di Kecamatan Bunguran Barat yaitu 132 RTP. Terutama di Sedanau Kecamatan Bunguran Barat, potensi budidaya disana terlindungi oleh teluk, pulau dan terumbu karang, sehingga mayoritas pembudidaya menggunakan keramba jaring tancap yang menyatu dengan tempat tinggal.

**Tabel 15. RTP DAN PRODUKSI BUDIDAYA SEDANAU KECAMATAN BUNGURAN BARAT**

RTP	Jumlah Keramba Jaring Tancap	Produksi budidaya ikan air laut
132	396 Kantong	1.530,75 Ton / tahun

Kabupaten Natuna khususnya Kelurahan Sedanau memiliki potensi budidaya ikan kerapu dan posisinya dekat dengan Hongkong maka akan meningkatkan kinerja ekspor, tentunya secara bersamaan akan menaikkan devisa negara di tengah menurunnya pendapatan negara dari ekspor sekarang ini. Tahun 2021 yang lalu meskipun dalam keadaan pandemi, Kabupaten Natuna tepatnya di Kelurahan Sedanau Kecamatan Bunguran Barat dapat terus memenuhi permintaan ekspor ikan laut hasil pembesaran budidaya kerapu ke Hongkong.

Pada Tahun 2023 Kabupaten Natuna khususnya Kelurahan Sedanau telah melakukan aktivitas **ekspor ikan kerapu ke Hongkong** dengan total mencapai kurang lebih **122.045 Kg**, dengan komoditas yang diekspor adalah ikan kerapu cantang, ikan kerapu cantik, ikan kerapu macan, ikan kerapu bakau, ikan kerapu gepeng, ikan kerapu sunu dan komoditas perikanan lainnya.



Selain ikan kerapu, Sedanau Kecamatan Bunguran Barat juga memiliki komoditas primadona lainnya yaitu ikan Napoleon. Harga jual ekspor ikan Napoleon ke Hong Kong sebesar Rp 900.000/kg dengan potensi pengembangan produksi napoleon mencapai $\pm$ 764,4 ton. Tahun 2023 kembali dilakukan ekspor ikan napoleon setelah terhenti di Tahun 2022 dikarenakan negara tujuan sedang tidak menerima ekspor komoditi tersebut. Adapun data ekspor ikan napoleon Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. EKSPOR DAN NILAI PRDUKSI NAPOLEON

Ekspor Napoleon Tahun 2023	Nilai produksi Napoleon
2405 kg/ tahun	Rp. 2.164.500.000,-



Produksi Perikanan Budidaya keseluruhan di Kabupaten Natuna pada periode tahun 2018-2023 mencapai 12.772,97 Ton. Nilai tersebut didominasi oleh produksi perikanan budidaya laut dimana tujuan utama pemasaran adalah ekspor ikan hidup ke Negara Hongkong.

Tabel 17. DATA VOLUME PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA

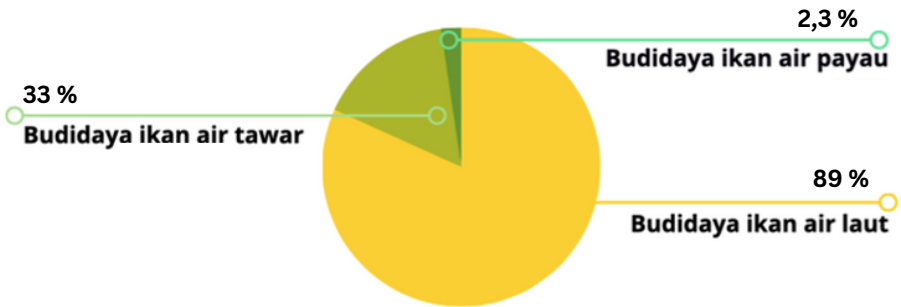
JUMLAH PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA	Satuan (Ton)	TAHUN
Jumlah Produksi Perikanan Budidaya	469,06	2018
	266,84	2019
	3.727,56	2020
	4.045,40	2021
	4.264,11	2022
	4.297,22	2023
JUMLAH	17.070,19	

Adapun rincian produksi perikanan budidaya di 16 kecamatan Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 18.

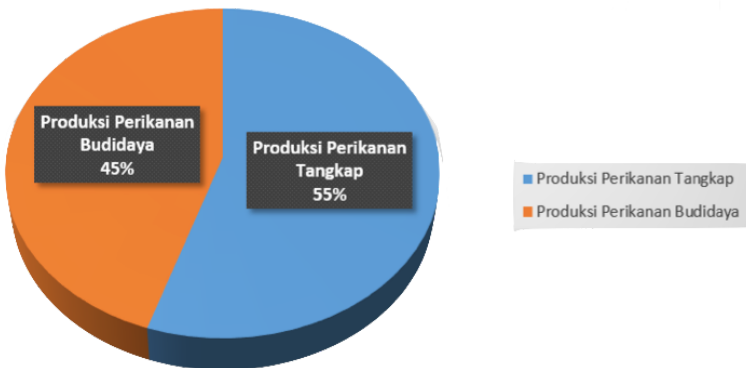
Tabel 18. PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA MASING-MASING KECAMATAN DI KABUPATEN NATUNA

No	Nama Kecamatan	Prod. Budidaya Ikan Laut (Ton)	Prod. Budidaya Ikan Air Tawar (Ton)	Prod. Budidaya Rumput Laut (Ton)	Prod. Budidaya Air Payau (Ton)	Total Produksi (Ton)
1	BUNGURAN TIMUR	47,81	583,72	0,00	0,00	631,53
2	BUNGURAN TIMUR LAUT	23,45	52,85	0,00	0,00	76,30
3	BUNGURAN SELATAN	21,48	0,00	0,00	0,00	21,48
4	BUNGURAN TENGAH	0,00	581,28	0,00	0,00	581,28
5	BUNGURAN BARAT	1.637,62	0,00	0,00	0,00	1.637,62
6	BUNGURAN UTARA	68,48	103,87	0,00	100,00	172,35
7	PULAU TIGA	758,66	0,00	0,00	0,00	758,66
8	PULAU LAUT	35,22	0,00	0,00	0,00	35,22
9	MIDAI	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
10	SUBI	63,41	0,00	0,00	0,00	63,41
11	SERASAN TIMUR	41,57	0,00	0,00	0,00	41,57
12	SERASAN	66,63	0,00	0,00	0,00	66,63
13	PULAU TIGA BARAT	89,88	0,00	0,00	0,00	89,88
14	BUNGURAN BATUBI	0,00	112,33	0,00	0,00	112,33
15	PULAU PANJANG	5,04	0,00	0,00	0,00	5,04
16	SELUAN	3,92	0,00	0,00	0,00	3,92
	TOTAL JUMLAH	2.683,17	1.434,05	0,00	100,00	4.297,22

Terlihat pada Tabel 18 bahwa pada Tahun 2023 hasil produksi budiaya ikan air laut mendominasi dengan jumlah produksi sebesar 3.863,17 Ton, budidaya ikan air tawar sebesar 1.434,05 Ton, dan budidaya ikan air payau 100 Ton, yang apabila dituang pada grafik persentasenya sebagai berikut;



Produksi perikanan Kabupaten Natuna masih didominasi oleh produksi perikanan tangkap sebesar 55%, sementara produksi perikanan budidaya sebesar 45%. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat tidak hanya mengandalkan hasil tangkapan ikan saja namun mulai turut serta berbudidaya ikan sehingga giat perikanan budidaya di Kabupaten Natuna terus mengalami perkembangan.





Adapun produksi berdasarkan jenis komoditi dan nilai produksi perikanan budidaya secara jelas pada Tabel 19.

Tabel 19. PRODUKSI DAN NILAI PRODUKSI PERIKANAN BUDIDAYA TAHUN 2023

NO	JENIS KOMODITI	PRODUKSI (ton)	HARGA (Rp./kg)	NILAI (Rp)
1	Kerapu Macan	253,26	100.000	25.326.000.000
2	Kerapu Bebek	136,44	300.000	40.932.000.000
3	Kerapu Bakau	202,50	65.000	13.162.500.000
4	Kerapu Cepak	116,22	200.000	23.244.000.000
5	Kerapu Sunu	154,38	150.000	23.157.000.000
6	Kerapu Hirbrid	-	-	-
7	Kerapu Gepeng	225,54	90.000	20.298.600.000
8	Kerapu Cantik	245,88	100.000	24.588.000.000
9	Kerapu Begak	141,73	80.000	11.338.400.000
10	Kerapu Silang	151,94	100.000	15.194.000.000
11	Kerapu Lumpur	135,26	80.000	10.820.800.000
12	Napoleon	0,05	900.000	45.000.000
13	Kerapu Campur	140,11	75.000	10.508.250.000
14	Kerapu Pasir	125,94	65.000	8.186.100.000
15	Kerapu Tahai	117,83	50.000	5.891.500.000
16	Kerapu Cantang	266,03	65.000	17.291.950.000
17	Ringgau	123,12	35.000	4.309.200.000
18	Katarap	113,21	150.000	16.981.500.000
19	Kerapu Batang	118,11	65.000	7.677.150.000
20	Lobster Laut	95,62	200.000	19.124.000.000
21	Nila	23,04	35.000	806.400.000
22	Mas Hias	6,34	25.000	158.375.000
23	Patin	-	-	-
24	Lele	1.403,29	35.000	49.115.150.000
25	Rumput Laut	-	-	-
26	Mas	1,38	25.000	34.500.000
27	Udang	-	-	-
28	Gabus	-	-	-
29	Kepiting	-	35.000	-
	Jumlah	4.297,22		348.190.375.000



Kegiatan pelayanan perikanan dalam bidang budidaya perikanan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan terdiri dari beberapa macam pelayanan, diantaranya dengan melakukan pelatihan cara budidaya ikan yang baik dan benar (CBIB), memberikan bantuan sarana dan prasarana budidaya, memberikan bantuan benih ikan, hingga memfasilitasi perizinan budidaya ikan.

Pengembangan Balai Benih Ikan (BBI) dimaksudkan untuk melakukan berbagai kegiatan yang menunjang perikanan budidaya dengan target sasaran berupa pemenuhan benih ikan yang dapat dibudidayakan oleh masyarakat. Pada tahun-tahun sebelumnya pelaksanaan kegiatan BBI masih terfokus untuk peningkatan sarana dan prasarana dalam pengembangan budidaya ikan selain melakukan usaha peningkatan SDM dan kegiatan mendatangkan benih ikan dari luar Natuna sebagai awal pemenuhan benih ikan sebelum dapat dipenuhi sendiri oleh BBI. Kegiatan operasional yang dilakukan BBI pada tahun-tahun sebelumnya banyak bekerja sama dengan Balai Pengembangan Budidaya Laut Batam sebagai instansi dibawah dari Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Seiring dengan terbatasnya kewenangan wilayah laut untuk kabupaten/kota serta untuk mencoba dan mencari alternatif lain, pengembangan budidaya ikan air tawar juga sudah dikembangkan di BBI. Hal ini dibuktikan dengan adanya produksi benih ikan air tawar terutama jenis lele yang dihasilkan oleh BBI. Dalam beberapa tahun terakhir, benih ikan yang dihasilkan BBI juga telah disalurkan atau diberikan kepada kelompok pembudiya ikan yang ada di Kabupaten Natuna. Adapun capaian kinerja UPT BBI dalam pemenuhan benih ikan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 20. DATA VOLUME CAPAIAN UPT BBI PERIODE 2018-2023

JUMLAH PRODUKSI PERIKANAN	EKOR	TAHUN
Jumlah Produksi Benih Ikan	72.000	2018
	51.500	2019
	13.800	2020
	18.342	2021
	25.000	2022
	40.000	2023

3. POTENSI DAN PRODUKSI PENGOLAHAN PERIKANAN KABUPATEN NATUNA

Industri pengolahan hasil perikanan merupakan kegiatan yang dapat memberikan nilai tambah dan nilai ekonomi lebih tinggi dari bahan-bahan pasca produksi perikanan menjadi produk olahan perikanan (proses transformasi). Proses pengolahan produksi perikanan dapat dilakukan baik secara fisik, kimia, biologis, maupun kombinasi dari ketiganya.

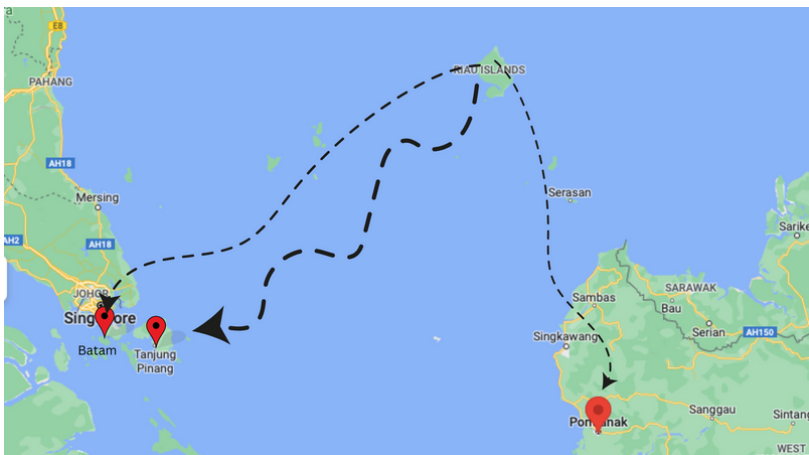
Peran utama dari pengembangan pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Natuna adalah menjadikan terbukanya lapangan usaha khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga, sumber PAD, meningkatkan kesehatan dan kecerdasan anak usia produktif dalam rangka pemenuhan gizi yang cukup, menjaga lingkungan melalui konsep industri bersih dan pemerataan dan pendistribusikan dari hasil produksi perikanan.

Peluang pemanfaatan potensi industri pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Natuna dapat diupayakan melalui:

1. Peningkatan kualitas dan daya saing industri pengolahan hasil perikanan tradisional: ikan asap, pindang, kering (asin dan tawar), fermentasi (peda), terasi, petis, dll.
2. Peningkatan kualitas dan daya saing industri pengolahan hasil perikanan modern: live fish, fresh fish, pembekuan, pengalengan, breaded shrimps and fish, produk berbasis surimi, dll.
3. Product development.
4. Penyempurnaan packaging dan distribusi produk.
5. Penjaminan kontinuitas suplai bahan baku.

LOKASI PEMASARAN HASIL PRODUKSI PENGOLAHAN PERIKANAN

Lokasi pemasaran hasil produksi pengolahan perikanan Kabupaten Natuna ke Batam, Tanjung Pinang, dan Pontianak.



Kabupaten Natuna memiliki 24 Kelompok Pengolah Skala Rumah Tangga (POKLAHSAR) yang tersebar di 15 kecamatan. Pengolahan hasil tangkapan dilakukan oleh masyarakat dengan berbagai macam jenis olahan. Olahan ini umumnya dilakukan kelompok maupun individu dengan skala rumah tangga. Pengolahan hasil perikanan ini tersebar di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Natuna. Secara rinci dijelaskan jenis olahan dan produksi pada Tabel 21 berikut ini



Ikan Salai



Kerupuk Ikan



Pedek



Kerupuk Atom



Abon



Ikan/Cumi Asin



Kerupuk Rumput Laut


Tabel Mando, Kernas,
Empek-empek, Bakso,
Sosis, Nugget Ikan


Kerupuk cumi

Tabel 21. JUMLAH DAN PRODUKSI PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN DI KABUPATEN NATUNA TAHUN 2023

No	Jenis Olahan	Produksi (kg)
1	Ikan Bilis/ teri, Ikan Asin	271.146
2	Ikan Salai	50.976
3	Kerupuk Ikan	42.692,8
4	Kerupuk Atom	33.361
5	Bakso Ikan, Empek-Empek, Otak-otak, Kernas, Tabel Mando, Sosis Ikan, Nugget Ikan	24.182,3
6	Daging fillet rajungan	5.834
7	Ikan Giling	1.690
8	Kerupuk Cumi, Keripik Bilis	992
9	Abon Ikan	1.105
10	Cincalok, Pedek, Terasi	2.280
Jumlah		434.259,1

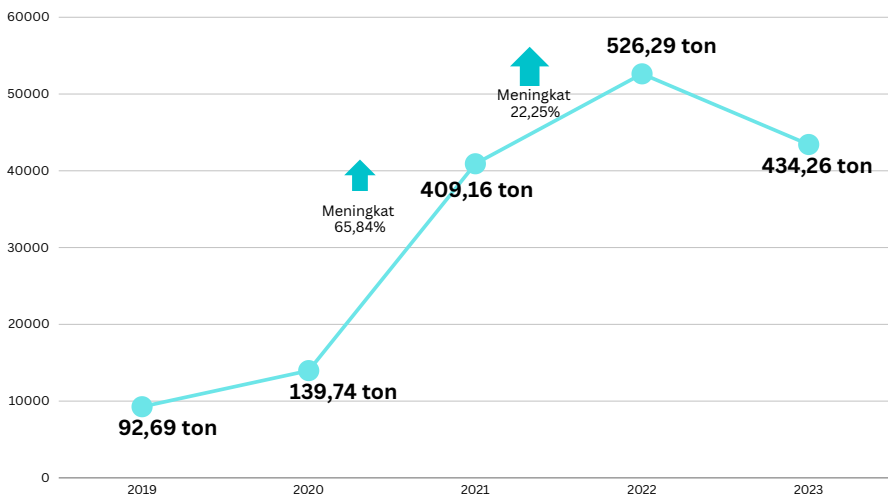
Produk olahan perikanan merupakan salah satu faktor pendukung dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi nelayan. Dimana hasil tangkapan yang dilakukan oleh nelayan dapat diolah menjadi produk olahan yang dapat menjadi nilai tambah suatu produk. Dalam beberapa tahun terakhir, data produksi olahan hasil perikanan dapat disajikan pada tabel dibawah ini.

Adapun data volume produksi pengolahan perikanan periode 2018-2023 terus mengalami peningkatan produksi tiap tahunnya, secara rinci dapat dilihat Tabel 22.

Tabel 22. DATA VOLUME PRODUKSI PENGOLAHAN PERIKANAN KABUPATEN NATUNA PERIODE 2018-2023

JUMLAH PRODUKSI OLAHAN	TON	TAHUN
Volume Produk Olahan Perikanan	92,69	2019
	139,74	2020
	409,16	2021
	526,29	2022
	434,26	2023
Total	1.602,14	

Dari Tabel 22 tersebut, tercatat dalam data adanya lonjakan kenaikan produksi pengolahan perikanan pada Tahun 2021 dan meningkat kembali di Tahun 2022. Hal ini didorong oleh produksi pengolahan perikanan ikan asin/bilis dengan jumlah dominan (dapat dilihat pada Tabel 21) yang mendongkrak produksi pengolahan perikanan Tahun 2021-2023. Adapun Presentase kenaikan produksi pengolahan perikanan dapat dilihat secara grafik sebagai berikut;





Fluktuasi meningkat dan menurunnya produksi pengolahan ditentukan oleh banyaknya jumlah hasil tangkapan yang bergantung pada kondisi cuaca di perairan Natuna.

Sampai tahun 2023 jumlah Unit Pengolahan Ikan yang terdata di Dinas Perikanan berjumlah 188 UPI yang tersebar di seluruh kecamatan di Kabupaten Natuna. Dinas Perikanan telah melakukan alternatif dengan cara memfasilitasi pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh pihak provinsi maupun pihak kementerian terkait, sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dapat meningkatkan SDM kelompok atau unit pengolahan ikan agar produk yang dihasilkan dapat bersaing dengan produk-produk dari luar.

Adapun pembinaan yang telah diimplementasikan sepanjang tahun 2023, yaitu sebagai berikut:

Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan	Jumlah peserta yang terbina
12-15 Juni 2023	Pelatihan Peningkatan Capacity Building For Value Chain oleh BP3 Medan	15 RTP pengolah kan
12-14 Juli 2023	Pelatihan Peningkatan Capacity Building For Value Chain (Kegiatan didanai oleh JICA bekerjasama dengan kementerian Kelautan dan Perikanan)	10 pengolah ikan, 2 suplier, 18 Nelayan dan anggota koperasi
26 Juli 2023	Pelatihan Pembuatan Cumisan (Cumi Sambel Andaliman) oleh BP3 Medan	30 RTP pengolah ikan
15 Agustus 2023	Sosialisasi Penerapan GMP dan SSOP dalam rangka peningkatan mutu produk olahan hasil perikanan di Natuna oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Riau	30 RTP pengolah ikan
Januari - Desember 2023	Pembinaan UPI oleh Dinas Perikanan Kabupaten Natuna	38 RTP pengolah ikan



ISU DAN PERMASALAHAN

Potensi perikanan yang cukup besar dari perairan Natuna pada dasarnya merupakan modal yang sangat berharga bagi pembangunan masyarakat dan daerah Kabupaten Natuna. Potensi ini pada kenyataannya belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu faktornya adalah belum optimalnya pengelolaan potensi sektor perikanan menyebabkan hasil yang diperoleh belum dapat dimanfaatkan dengan baik secara ekonomis oleh daerah maupun masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan dari pelaksanaan program dan kegiatan terdapat beberapa permasalahan dan isu-isu strategis, diantaranya;

1. PERMASALAHAN PERIKANAN

A. Permasalahan Perikanan Tangkap Eksternal

- Masih maraknya pelanggaran jalur penangkapan ikan dengan kapal 30 GT di wilayah tangkap kurang dari 12 mil.
- Kurangnya pengawasan terhadap operasional kapal-kapal berukuran 30 GT keatas (izin pusat) yang menggunakan Jaring Tarik Berkantong (JTB)
- Berkurangnya jumlah hasil tangkapan nelayan tradisional dan kecil karena tidak mampu berkompetensi dengan kapal-kapal yang menggunakan API modern.
- Lemahnya penegakkan hukum terhadap kapal-kapal yang melakukan pelanggaran jalur penangkapan ikan.
- Kapal-kapal izin dari pusat yang menggunakan API berupa Jaring Hela Ikan Berkantong masih marak beroperasi di dalam jalur penangkapan II (12 mil laut natuna) sekitar wilayah Serasan, Subi, Midai, Pulau Laut.
- Masih ditemukan penggunaan API kamuflase JTB berupa cantrang yang digunakan di wilayah perairan Kabupaten Natuna.

B. Permasalahan Perikanan Tangkap Internal

- Sarana dan prasarana perikanan tangkap belum memadai (Armada tangkap, API, ABPI).
- Kemampuan SDM perikanan tangkap masih rendah dalam pemanfaatan alat bantu dan alat tangkap modern.
- Kemampuan kelompok pelaku usaha kelautan dan perikanan belum optimal.
- Permodalan usaha nelayan belum optimal.

C. Permasalahan Perikanan Budidaya

- Benih ikan budidaya air laut masih mengandalkan dari alam.
- Pertumbuhan ikan budidaya air laut tergolong lambat akibat kurangnya ketersediaan pakan
- Ketersediaan pasar pasca produksi rumput laut masih terbatas.
- Kemampuan SDM pembudiaya ikan kecil masih terbatas.
- Terbatasnya kemampuan pembudidaya ikan terhadap permodalan usaha.
- Tingginya tingkat mortalitas ikan budidaya.
- Kurangnya sarana prasarana kegiatan perikanan budidaya air laut dan tawar

D. Permasalahan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan

- Tingginya biaya angkut/ pengiriman untuk pemasaran keluar daerah.
- Masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung pengolahan produk perikanan.
- Minimnya keterampilan dalam kemasan dan desain produk.

2. ISU-ISU STRATEGIS PERIKANAN

Adapun identifikasi isu-isu perikanan sebagai berikut;

A. Berkurangnya Kewenangan Dinas Perikanan Kabupaten Natuna

Sesuai dengan Undang - Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang sudah diberlakukan maka dalam urusan kelautan dan perikanan beberapa kewenangan Dinas Perikanan Kabupaten Natuna seperti pengawasan, konservasi, penyuluhan, dan perizinan beralih menjadi kewenangan Provinsi dan Pusat. Hal ini menjadikan pelayanan yang dilaksanakan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Natuna menjadi lebih terbatas. Kewenangan yang dimiliki oleh Dinas Perikanan Kabupaten Natuna adalah melakukan pemberdayaan nelayan kecil, pengolahan produk perikanan dan pemasaran serta usaha pembudidaya ikan kecil.

B. Belum Optimalnya Pemberian Asuransi Nelayan

Salah satu kebijakan pemerintah pusat melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan adalah memberikan jaminan perlindungan bagi nelayan-nelayan di Indonesia termasuk di Kabupaten Natuna dengan cara memberikan asuransi bagi para nelayan. Adanya hal tersebut membuat Dinas Perikanan Kabupaten Natuna berkewajiban dalam mendukung program pemberian asuransi bagi nelayan. Kegiatan tersebut pada dasarnya merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh para nelayan. Namun dalam melaksanakan program tersebut Dinas Perikanan Kabupaten Natuna mengalami kendala yaitu tersebarunya para nelayan di berbagai wilayah dengan pulau-pulau yang berbeda dan berjauhan sehingga kegiatan sosialisasi yang dilakukan, proses pembuatan hingga penerapan pemberian bantuan bagi nelayan menjadi terhambat.

C. Masih Rendahnya Kualitas SDM Nelayan

Sebagai daerah yang terdiri dari pulau-pulau kecil di perbatasan negara, Kabupaten Natuna seperti daerah yang lain di wilayah perbatasan mengalami pembangunan manusia yang lambat. Hal ini terjadi akibat pembangunan di bidang pendidikan tidak dijalankan secara optimal. Pembangunan dalam bidang pendidikan yang rendah tersebut membuat masyarakat di Kabupaten Natuna termasuk para nelayan memiliki pendidikan yang rendah. Rendahnya pendidikan yang dimiliki para nelayan berpengaruh terhadap cara mereka mendapatkan penghasilan melalui aktivitas perikanan. Pendidikan atau pengetahuan yang kurang tersebut ditambah dengan kurangnya informasi terkini khususnya dalam dunia perikanan menyebabkan para nelayan Kabupaten Natuna sering tertinggal dalam persaingan dari nelayan-nelayan luar.

D. Tingginya Permintaan Pasar Terhadap Komoditi Perikanan

Kemajuan zaman yang semakin cepat menjadikan salah satu penyebab meningkatnya komoditi perikanan. Hal ini juga dipicu dengan pertumbuhan penduduk dunia sehingga berbagai produk konsumsi termasuk produk perikanan semakin banyak diminta. Permintaan ini harus direspon dengan cepat oleh Kabupaten Natuna yang memiliki potensi perikanan yang besar jika tidak ingin tertinggal oleh daerah lain. Komoditi perikanan yang diminta tidak hanya produk segar namun berbagai produk olahan atau turunan dari hasil perikanan baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya.

E. Posisi Wilayah di Daerah Perbatasan dan Lintasan Perdagangan Internasional

Kabupaten Natuna memiliki wilayah yang sangat strategis dalam kancah jalur perdagangan internasional karena berada di tengah-tengah berbagai negara serta dilalui oleh lalu lintas kapal-kapal internasional. Namun demikian Kabupaten Natuna selama ini termasuk wilayah yang kurang diperhatikan oleh pemerintah pusat karena wilayahnya yang berada di perbatasan dan jauh dari pusat pemerintahan negara. Kurangnya perhatian tersebut mengakibatkan sarana dan prasarana perikanan yang ada di Kabupaten Natuna masih sangat minim jumlahnya serta tidak memenuhi standar dalam upaya bersaing dengan daerah lain untuk merebut pangsa pasar di sektor perikanan. Letak wilayah yang cukup jauh dari daerah lain membuat harga yang ditawarkan menjadi kurang kompetitif karena harus membayar ongkos pengiriman yang lebih mahal.

KONDISI YANG DIHARAPKAN

A. Perikanan Tangkap

- Memberikan sanksi tegas terhadap kapal-kapal yang melakukan pelanggaran.
- Meningkatkan pengawasan secara terpadu dan berkala terhadap aktivitas/ operasional kapal-kapal berukuran 30 GT keatas khususnya yang menggunakan alat tangkap Jaring Tarik Berkantong (JTB)
- Melarang keras Kapal-kapal izin dari pusat yang beroperasi masuk ke dalam jalur penangkapan II (12 mil laut natuna) sekitar wilayah Serasan, Subi, Midai, Pulau Laut.
- Moratorium penggunaan API Jaring Hela Berkantong beroperasi di perairan Natuna sampai API tersebut sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan didalam PermenKP 18 tahun 2021 (Bahwasanya ukuran mata jaring kantong ≥ 2 inci menggunakan mata jaring berbentuk persegi (square mesh).
- Peningkatan penyediaan Sarana dan prasarana perikanan tangkap.
- Pengembangan kompetensi / kapasitas nelayan kecil.
- Pembinaan dan penguatan kelompok nelayan kecil.
- Fasilitasi kemudahan pinjaman permodalan usaha bagi nelayan kecil dan kelompok pelaku usaha kelautan dan perikanan.

B. Perikanan Budidaya

- Terbukanya peluang pasar ekspor selain negara Hong Kong
- Adanya Hatchery Skala Rumah Tangga untuk memenuhi kebutuhan benih ikan
- Tersedianya Penyediaan Pakan, Pelatihan Pakan Alternatif dan Penyediaan Mesin Pakan Ikan
- Memperluas jaringan pasar dan diversifikasi usaha pengolahan rumput laut
- Pembinaan dan penguatan kapasitas pembudidaya dan kelompok budidaya
- Memfasilitasi kemudahan peminjaman permodalan usaha
- Peningkatan fasilitas laboratorium hama dan penyakit ikan
- Adanya kerjasama tim pusat/Balai dalam monitoring dan pemeriksaan ikan budidaya air laut.
- Penyediaan sarana dan prasarana perikanan budidaya ikan air laut dan tawar



C. Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan

- Kemudahan akses untuk memasarkan hasil olahan produk perikanan.
- Perlunya sarana dan prasarana penunjang, serta menjaga kualitas mutu hasil olahan.
- Pembinaan untuk unit pengolahan ikan dalam pengemasan dan penjaminan mutu produk olahan.

Perkembangan leading sektor (dalam hal ini sektor Perikanan) diharapkan mampu menjadi sektor penggerak sektor-sektor lainnya berkembang sesuai peluang pasar dan peningkatan kualitas produk, penambahan nilai produk pada proses pengolahan.

Besarnya perkembangan melalui proses peningkatan sarana prasarana dasar baik untuk perikanan tangkap, budidaya, pengolahan maupun bidang-bidang lain dapat menunjang sektor perikanan secara bertahap terseleksi sesuai dengan daya tenaga serta dana yang tersedia. Selain itu, diharapkan terbentuknya kawasan prioritas andalan dengan sektor/subsektor yang diunggulkan untuk memperoleh hubungan pengaruh perkembangan kumulatif/multiplier effect yang tinggi.



RENCANA STRATEGIS PERIKANAN

Dalam upaya meningkatkan ekonomi daerah khususnya sub sektor perikanan, ada beberapa strategi dan kebijakan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan untuk mencapai target yang telah disepakati selama 5 (lima) tahun kedepan (2022-2026) yang mendukung visi dan misi Pemerintah Kabupaten Natuna. Strategi dan kebijakan sebagaimana tercantum pada Tabel 24 berikut.

Tabel 24. STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN DINAS PERIKANAN KABUPATEN NATUNA

Strategi	Arah Kebijakan
Mengoptimalkan peningkatan produksi perikanan dengan memanfaatkan potensi sumber daya perikanan yang besar	Peningkatan sarana dan prasarana perikanan (armada perikanan, API, dan alat bantu penangkapan ikan yang ramah lingkungan)
	Menyediakan sarana & prasarana perikanan budidaya
	Mengembangkan kapasitas SDM pelaku usaha perikanan
Peningkatan nilai tambah produksi perikanan melalui peningkatan kualitas mutu dan sistem pengolahan dan pemasaran yang efisien	Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi perikanan Serta menyediakan dan meningkatkan sarpras sistem rantai dingin, penanganan pasca panen, dan peralatan pengolahan
	Melakukan pembinaan Pengembangan pola kemitraan kepada pelaku usaha pengolahan & penguatan daya saing UPI
Mendorong kebangkitan industri perikanan melalui penguatan infrastruktur pada sentra-sentra pendaratan ikan	Membangun infrastruktur perikanan pada sentra pendaratan di basis-basis produksi
Meraih dukungan kebijakan K/L/swasta melalui komunikasi dan koordinasi dalam mengembangkan sektor perikanan	Menetapkan Lokus Prioritas Pembangunan seperti Desa Nelayan dan Desa Pembudidaya
	Meningkatkan kerja sama dan sinergisitas kebijakan, program, anggaran antara pemerintah dan pemerintah daerah serta lintas sektor
Menjaga keberlanjutan sumberdaya laut melalui koordinasi instansi vertikal dan masyarakat	Meningkatkan sinergitas dan koordinasi dengan instansi terkait serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengawasan dan penegakan hukum
Pemberdayaan pelaku usaha perikanan dengan meningkatkan keterampilan, penguatan kelompok dan mendorong kerjasama dan dukungan semua pihak terutama swasta	Meningkatkan kemampuan dan kapasitas Pelaku Usaha Perikanan (Nelayan Tangkap, Budidaya dan Pengolahan)
	Memfasilitasi bantuan untuk perlindungan usaha perikanan skala kecil
	Melakukan pendampingan, kemudahan akses Iptek dan informasi
Memperkuat dukungan usaha perikanan melalui kerjasama dengan pihak-pihak yang berwenang dan yang terlibat dalam pengembangan perikanan	Pemberdayaan pada desa-desa sentra produksi perikanan
	Penyediaan infrastruktur perikanan pada desa sentra perikanan



KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dengan potensi serta kondisi yang diinginkan dibutuhkan kerjasama dan dukungan segala pihak baik pemerintah pusat, daerah, dan masyarakat terutama pelaku perikanan. Dengan merekomendasikan beberapa usulan diantaranya;

1. Adanya kerjasama dalam bentuk pengawasan antar pemerintah pusat, provinsi, dan daerah terkait kegiatan penangkapan ikan sesuai dengan perizinannya.
2. Adanya moratorium penggunaan API Jaring Hela Berkantong beroperasi di perairan Natuna sampai API tersebut sesuai dengan spesifikasi yang ditetapkan didalam PermenKP 18 tahun 2021.
3. Untuk mendukung efektivitas penangkapan ikan dan pemberdayaan nelayan kecil maka diperlukan dukungan sarana dan prasarana berupa kapal, API, dan ABPI.
4. Untuk meningkatkan produksi perikanan budidaya diperlukan penyediaan sarana prasarana pengembangan budidaya lobster berupa KJT, pakan, obatan-obatan, dan bibit.
5. Diperlukan kerjasama dengan bagian tim pusat untuk monitoring dan pengendalian penyakit ikan
6. Perlunya dukungan konsep pengembangan sektor perikanan terpadu yang terdiri dari zona primer (kawasan mainland) dan zona sentra pendukung (kawasan hinterland)
7. Membuka peluang investasi sektor perikanan (industri pengolahan ikan skala pabrik seperti pengalengan ikan) sebagai lapangan kerja baru.
8. Perlunya dukungan penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) guna kestabilan harga jual ikan dan ketersediaan data statistik produksi perikanan tangkap.